



**PERANAN KELOMPOK TANI SUMBER MAKMUR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI SENGON
DI DESA SUMBERJATI KECAMATAN TEMPEH
KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 2010-2017**

PROPOSAL SKRIPSI

**Oleh
Prela Nurseto P
NIM 140210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Penegasan Judul	3
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	13
3.1. Prosedur Penelitian	13
3.1.1 Heuristik	13
3.1.2 Kritik.....	13
3.1.3 Interpretasi	14
3.1.4 Historiografi.....	15
3.2. Sumber Penelitian.....	15
DAFTAR PUSTAKA	19
Lampiran 1. Matrik Penelitian	21

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan daerah dengan karakter relatif cukup beragam. Wilayahnya terdiri dari lahan pertanian, pemukiman, perkebunan, dan hutan. Luas lahan didominasi oleh kawasan budidaya yang cukup luas, sehingga pemerintah daerah memanfaatkannya dengan melibatkan masyarakat. Pemerintah bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat khususnya kelompok tani di desa-desa untuk mengembangkan potensi lahan yang ada. Salah satunya yaitu Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati. Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan kumpulan dari beberapa orang dengan tujuan untuk membangun pertanian di Desa Sumberjati. Kelompok tani tersebut bergerak dibidang sosial dan ekonomi dengan mengelola potensi alam yang ada di daerah Sumberjati (Indriati, 2010: 11).

Sumberjati merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Desa Sumberjati memiliki luas wilayah 402 hektar dan memiliki curah hujan sekitar 400 mm per tahun, serta beriklim tropis. Desa ini terletak pada ketinggian 6 meter diatas permukaan laut. Desa Sumberjati sebelah utara berbatasan dengan Desa Kaliwungu dan Tempeh Tengah, selatan Desa Tempeh Kidul dan Pandawangi, timur Desa Kunir dan Kunir Lor, barat Desa Tempeh Tengah dan Tempeh Kidul. Masyarakat Desa Sumberjati umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Lahan pertanian berupa sawah seluas 100 hektar, dan pekarangan seluas 215 hektar. Kualitas tanahnya tidak subur, kering, dan tandus. Sementara masyarakat memanfaatkan lahannya dengan menanam tanaman semusim seperti jagung, padi, kacang tanah, dan ketela pohon. Oleh karenanya pendapatan dan produktivitas tanaman yang dikelola masyarakat atau petani masih rendah (Huda, 2017: 8).

Kondisi desa yang tergolong miskin ini akhirnya mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah Lumajang. Tahun 2005, UPT Kehutanan Lumajang telah melakukan kunjungan ke Desa Sumberjati untuk merancang dan

menjalankan sebuah program, yaitu gerakan rehabilitasi lahan (Gerhan). Desa Sumberjati menjadi salah satu daerah sasaran Gerhan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh UPT Kehutanan adalah memberikan sosialisasi tentang pemanfaatan lahan di Desa Sumberjati. Sosialisasi difokuskan pada pembudidayaan tanaman sengon. Pemilihan tanaman sengon disesuaikan dengan kondisi atau kontur tanah yang ada di kawasan budidaya, sekaligus membuka sistem pertanian baru untuk meningkatkan pendapatan petani di Desa Sumberjati. Hal tersebut mendapatkan respon positif dari beberapa warga di Desa Sumberjati, diantaranya: Ali Afandi, Muhamad Sholeh, Jamal, dan Syadi Iswanto yang nantinya menjadi penggerak masyarakat untuk menanam sengon (Wawancara dengan Bambang Harmono 20 Juli 2017).

Tahun 2010 Ali Afandi, Muhamad Sholeh, Jamal, dan Syadi Iswanto berhasil membentuk sebuah organisasi bernama Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh, Kabupaten Lumajang. Pembentukan Kelompok Tani Sumber Makmur bermaksud untuk mempermudah pemberdayaan masyarakat untuk menanam pohon sengon. Tahun 2010 itu pula Kelompok Tani Sumber Makmur merealisasikan tujuannya dengan melakukan pembudidayaan tanaman sengon, pemberdayaan masyarakat petani melalui program pelestarian lingkungan hidup serta bekerjasama dengan perusahaan kayu sebagai mitra kerja. Program-program yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pendapatan petani, sarana prasarana masyarakat, dan kemampuan bertani masyarakat yang lebih baik (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Secara garis besar, dapat dilihat bahwa melalui peran dari Kelompok Tani Sumber Makmur telah membawa perubahan dalam masyarakat daerah Sumberjati. Banyaknya petani yang merubah tanaman semusim di lahannya ketanaman sengon maka hasil tanaman sengon tersebut menjadi pasokan terbesar untuk pengolahan dari barang mentah kebarang jadi melalui berdirinya pabrik-pabrik pengolahan kayu di Kabupaten Lumajang. Sehingga juga banyak berpengaruh dalam banyaknya pencarian tenaga kerja yang nantinya menjadilah satu jenis pekerjaan yang memiliki potensi meningkatnya pendapatan masyarakat.

Uraian diatas sebagai gambaran awal mengenai ketertarikan peneliti melakukan penelitian mengenai peranan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sengon. Keberadaan Kelompok Tani Sumber Makmur apakah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Sumberjati. Peranannya patut diapresiasi dalam memberdayakan upayanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat petani khususnya di Desa Sumberjati.

Penelitian ini dianggap penting karena sebuah kelompok tani yang terbentuk atas kesadaran masyarakat mampu menggerakkan masyarakat lainnya untuk melakukan budidaya tanaman sengon. Latar belakang dan sejarah berdirinya Kelompok Tani Sumber Makmur cukup menarik untuk dikaji lebih mendalam. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani sengon terhadap masyarakat juga menarik untuk dikaji lebih mendalam. Sisi penting yang menarik juga untuk dikaji lebih mendalam yaitu dampaknya terhadap masyarakat dengan adanya peran Kelompok Tani Sumber Makmur. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”**.

1.2. Penegasan Judul

Penelitian ini membahas tentang “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon Di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”. Guna menghindari terjadinya kesalahan ketika menginterpretasikan kata-kata ataupun istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan pengertian.

Peranan merupakan aspek dinamis dalam kedudukan (status) yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kedepannya (Soekanto, 2002:258-259). Melly G. Tan (dalam Koenjaraningrat, 1997:22) menjelaskan bahwa peranan

adalah sesuatu yang dihubungkan dengan perilaku seseorang dalam kedudukan tertentu. Peranan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Melalui jenis kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur diharapkan pada peningkatan kualitas kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar serta menimbulkan kesadaran terhadap kelestarian lahan pertanian.

Kelompok Tani Sumber Makmur merupakan sebuah lembaga masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan pembudidayaan, pemberdayaan, dan penyediaan tanaman sengon. Pembudidayaan yang dimaksud adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Penyediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang yang dimiliki dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang masih menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Lembaga ini didirikan pada Tanggal 19 Mei 2010, dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis Kehutanan Lumajang (Wawancara dengan Ali Afandi 21 Juli 2017).

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat atas penggunaan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2000: 992). Pendapatan petani merupakan hasilantara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Mubyarto, 1995: 992). Pendapatan petani adalah penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Pangandaheng, 2012: 993).

Berdasarkan definisi kata dan konsep kunci tersebut, maka arti dan makna keseluruhan judul Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam MeningkatkanPendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017dalam penelitian yaitu tindakan

Kelompok Tani Sumber Makmur dalam, usaha memberdayakan dan meningkatkan pendapatan petani sengondi Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan uraian dari permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memberi batasan pembahasan yang akan penulis sajikan, yaitu meliputi lingkup temporal dan spasial.

Lingkup temporal dalam penelitian ini ialah dari tahun 2010-2017. Tahun 2010 dipilih oleh peneliti dengan merujuk pada awal mula dibentuknya Kelompok Tani Sumber Makmur. Sedangkan, tahun 2017 peneliti merujuk pada perkembangan budidaya tanaman sengon yang mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Pada Tahun 2017 itu pula saat peneliti melakukan proses pengumpulan data observasi lapang, selanjutnya untuk menambah informasi data, maka peneliti membutuhkan data tambahan untuk terjun ke lapangan.

Ruang lingkup spasial atau tempat demikian yang dikaji dalam penelitian ini ialah wilayah Kabupaten Lumajang, khususnya Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh. Fokus utama dalam penelitian ini adalah Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dampak yang begitu besar upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam usahanya melalui kegiatan pemberdayaan petani dalam pembudidayaan tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

- 1) apa yang melatarbelakangi Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?
- 2) bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?
- 3) bagaimana kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penulisan skripsi ini ialah:

- 1) mengkaji latar belakang dan sejarah Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang;
- 2) mengkaji dan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017;
- 3) mengkaji dan mengetahui pengaruh Kelompok Tani Sumber Makmur terhadap kehidupan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana yang tersaji diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut: bagi penulis, dapat mengamalkan ilmu yang

didapat diperguruan tinggi dengan melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Dharma Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan;

- 1) bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah referensi dan gambaran umum tentang perkembangan penanam sengon;
- 2) bagi mahasiswa, dapat memberi wawasan mengenai perkembangan penanam sengon di Desa Sumberjati, Kecamatan Tempeh di Kabupaten Lumajang;
- 3) bagi masyarakat Lumajang, dapat dijadikan referensi dalam membuka & mengembangkan penanam sengon di Lumajang;
- 4) bagi Pemerintah Kabupaten Lumajang, dapat memberikan masukan untuk mengembangkan penanam sengon di Lumajang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada bab ini mengemukakan mengenai hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan yang akan menjadi fokus kajian peneliti yaitu tentang “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”. Peneliti juga akan memaparkan pendekatan dan teori yang akan digunakan.

Sejauh ini peneliti sudah melacak penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang lain, terutama di daerah Kabupaten Lumajang. Di Kabupaten Lumajang kebanyakan studi yang diteliti terkait pemanfaatan hutan rakyat dalam penanaman sengon, yang hanya berfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Lumajang. Namun peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang meneliti tentang Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Oleh karena itu untuk memperoleh gambaran dan fenomena tentang peranan kelompok tani dalam memanfaatkan lahan untuk tanaman sengon akan menggunakan penelitian yang ada daerah sekitar di wilayah Lumajang.

Pembahasan mengenai kelembagaan hutan rakyat sebagai gambaran pengolahan hutan yang baik telah dikaji dalam sebuah tulisan. Aris Purwowidiyanto (2011), mahasiswa pascasarjana program studi Ilmu Kehutanan UGM meneliti “Analisis Kelembagaan Hutan Rakyat Bersertifikasi di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”. Purwowidiyanto dalam tesisnya menuliskan bagaimana peranan kinerja lembaga hutan rakyat sengon bersertifikat lestari di Kabupaten Lumajang yaitu UMHR Wana Lestari sebagai kelompok tani sengon dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat dalam penanaman sengon untuk memenuhi aspek kelestariannya. Karakter pengolahan hutan yang kurang baik harus ada suatu evaluasi dalam meningkatkan perbaikan yang signifikan. Tulisan Purwowidiyanto juga menjelaskan suatu kinerja peranan

lembaga UMHR Wana Lestari berdasarkan efektifitas, efisiensi, relevansi dan kelayakan keuangan UMHR Wana Lestari dalam mereduksi kelemahan karakteristik pengolahan hutan kayu dan memenuhi aspek kelestarian.

Purwowidiyanto dalam penelitiannya mencoba untuk memaparkan mengenai kinerja lembaga UMHR Wana Lestari. Kelompok tani sengon tersebut dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat sengon untuk memenuhi aspek kelestariannya di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang. Purwowidiyanto, mendeskripsikan tentang kerangka institusional assessment untuk mengetahui kinerja lembaga. Kerangka tersebut terdiri dari tiga bagian yaitu: (1) lingkungan eksternal; (2) motivasi lembaga; (3) kapasitas lembaga. Ketiga aspek ini sangat mempengaruhi suatu kinerja nyata UMHR Wana Lestari dalam hal pelestarian. Thesis ini tidak menjelaskan secara rinci mengenai peningkatan kualitas kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Namun dari gambarankinerja lembaga UMHR Wana Lestari dapat mereduksi kelemahan karakter pengolahan hutan rakyat sengon, akan dijadikan dasar untuk melakukan penelitian. Konsep bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani yang paling efektif dalam melakukan karakter pengolahan hutan rakyat sengon melalui pemberdayaan masyarakat dan diikuti peningkatan kesejahteraan dapat digunakan modal awal penulis untuk memperkuat penelitian.

Penelitian kedua dilakukan Tri Sukmandari (2014) dengan judul “Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam Pengolahan Hutan Rakyat Kayu Sengon Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang” Sukmandari melihat bahwa suatu pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam pengolahan hutan rakyat kayu sengon di Desa Dadapan diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit gratis dilahan milik petani hutan rakyat. Selain bibit gratis juga adanya penyuluhan terkait pemasaran kayu dan harga kayu, agar mendapatkan harga jual yang tinggi dan hasil pendapatan petani bisa meningkat secara signifikan.

Skripsi ini memfokuskan penelitian terhadap pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam penanaman sengon di Desa Dadapan Gucialit Lumajang dalam meningkatkan pendapatan petani

segon. Adanya suatu proses kemitraan, masyarakat bisa belajar dengan baik dalam hal pengolahan hutan rakyat dalam penanaman segon. Manfaat dengan adanya ini semua, sebagai dasar mengembangkan potensi hutan rakyat yang dimiliki. Peneliti akan menggunakan konsep penelitian Sukmandari (2014) sebagai dasar melakukan penelitian. Konsep kerjasama yang efektif dalam meningkatkan pendapatan petani segon dalam kerjasama PT Mustikatama dengan Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati diwujudkan dalam bentuk bantuan bibit gratis, penyuluhan terkait pemasaran kayu, dan harga kayu.

Guntara (2013) dalam penelitiannya berjudul “Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Kayu segon Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang” menjelaskan tentang penggunaan sistem agroforestri, mengkombinasikan antara tanaman kehutanan dan tanaman pertanian dengan tidak mengesampingkan aspek konservasi lahan dan budidaya praktis masyarakat lokal. Sistem tersebut diharapkan mampu menambah suatu hasil yang maksimal dalam pengolahan hutan. Kabupaten Lumajang yang memiliki hutan rakyat yang besar menggalakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan dengan baik. Adanya lahan kosong dibawah tegakan tanaman kayu, masyarakat harus mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk ditanami tanaman lain. Manfaat penggunaan sistem agroforestri bisa menambah pendapatan masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu usaha mengembalikan fungsi hutan secara ekologis dan ekonomis. Hubungan penelitian penulis dengan penelitian Guntara (2013) terletak pada konsep sepeham bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani segon yang paling efektif adalah penggunaan sistem agroforestri. Peneliti akan menggunakan konsep penelitian Guntara (2013) sebagai dasar melakukan penelitian. Konsep bahwa dalam meningkatkan pendapatan petani hal yang paling efektif melakukan agroforestri dapat digunakan modal awal penulis untuk memperkuat penelitiannya.

Dari ketiga penelitian diatas merupakan penelitian-penelitian yang secara berbeda mengkaji mengenai pemanfaatan hutan rakyat dalam penanaman segon, penelitian-penelitian diatas terfokus terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap daerah yang masuk dalam wilayah Kabupaten Lumajang. Terlihat objek

yang digunakan juga berbeda mulai dari peranan kinerja lembaga pengelolaan hutan rakyat sengon bersertifikat lestari di Kabupaten Lumajang yaitu UMHR Wana Lestari, pola kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha Dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dan agroforestri sebagai alternatif pemanfaatan lahan bawah tegakan Kayu sengon. Sedangkan untuk penelitian ini penulis lebih terfokus terhadap daerah Sumberjati dalam peristiwa Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017. Penelitian-penelitian diatas hanya difungsikan sebagai bahan literatur bagi penulis mengenai gambaran peranandari kelompok tani di Lumajang, karena sampai penelitian ini belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai peristiwa Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017.

Berdasarkan penelitian diatas maka menepatkan posisi penelitian ini sebagai penelitian eksploratif, penelitianj eksploratif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu yang belum diketahui, belum dipahami, ataupun dikenali dengan baik. Penulis sebagai peneliti awal mencoba untuk merekonstruksi kejadian-kejadian yang terdapat dalam peristiwa peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2010-2017, menjadi satu cerita utuh yang runtut dan jelas. Mengingat belum ada kajian mengenai peristiwa tersebut penulis berharap penelitian ini bisa dikembangkan oleh penulis lain untuk menyempurnakan ataupun membuat penelitian dengan topik yang sejenis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi ekonomi. Sosiologi ekonomi dedefinisikan sebagai studi tentang mempelajari hubungan cara orang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup terhadap jasa dan barang langka (Damsar, 1997:10). Masyarakat sebagai realitas akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana

memproduksinya. Tuntunan tersebut biasanya timbul dari budaya termasuk didalamnya hukum dan agama.

Selain menggunakan pendekatan, penelitian ini membutuhkan sebuah teori sebagai analisis terhadap masalah yang akan dikaji. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori peran atau juga disebut *role theory*. Katz dan Kahn, 1966 dalam Bauer (2003: 54) menjelaskan bahwa peran merupakan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran sosial merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya.

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan Katz dan Kahn di atas, maka Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur tentu memiliki peranan yang cukup besar bagi petani di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Peranan tersebut yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani dengan perusahaan kayu.

Oleh karena itu diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan petani di Desa Sumberjati. Pengaruh tersebut diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, sarana prasarana masyarakat lebih baik, dan kemampuan bertani masyarakat yang lebih baik.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah karena objek-objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah peristiwa sejarah sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Sebelum menguraikan langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1975:32). Sehingga dijadikan sebagai sarana atau alat bantu yang digunakan sejarawan dalam suatu prosedur kerja untuk menguji dan menganalisis secara kritis bahan-bahan atau jejak yang ditinggalkan di masa lampau. Metode penelitian sejarah berupa aturan yang sistematis untuk memberikan arah dalam penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi; (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi (Gottschalk, 1975:34).

3.1.1 Heuristik

Berdasarkan langkah-langkah penelitian sejarah diatas, maka kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari, mengumpulkan, dan menemukan sumber-sumber sejarah berupa jejak-jejak sejarah atau fakta sejarah yang disebut heuristik (Sjamsuddin, 1996:67). Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan sumber data yang diperoleh dari wawancara dengan Pak Bambang Harmono (Staf Kehutanan Lumajang), Ali Afandi (ketua Kelompok Tani Sumber Makmur), dan Enggar (penyuluh kehutanan Lumajang).

3.1.2 Kritik

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan sumber ialah kritik sumber untuk mencari keautentikan sumber yang telah diperoleh (Gottschalk, 1975:18). Kegiatan kritik sumber dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik intern dan kritik ekstern (Abdurrahman, 2007:68).

Tahapan pertama kritik ekstern peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat dan menganalisis secara rinci sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya. Kritik ekstern bertujuan untuk melihat keaslian sumber apakah sumber yang digunakan itu asli atau tidak. Peneliti dapat melihat keaslian sumber dengan cara melihat sampul, tahun terbit, judul, nama pengarang apakah sumber yang didapat benar benar sejaman dengan masalah yang diteliti. Seperti halnya pada Dokumen Data Kehutanan Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang yang ditulis sendiri oleh Ali Afandi.

Sedangkan kritik intern dilakukan oleh peneliti untuk meneliti kembali sumber yang telah terbukti otentitasnya, dalam hal ini akan di uji kembali dengan kredibilitasnya. Dengan melihat substansi pada isi dokumen yang terkait sehingga dapat dibandingkan dengan sumber lain yang terkait, sehingga memperoleh kebenaran suatu fakta (credible) yang dapat diandalkan (reliable) (Sjamsuddin, 1996:105).

3.1.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya setelah melakukan kritik sumber adalah interpretasi. Interpretasi sering juga disebut sebagai analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Fakta yang sudah terhimpun dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu bentuk yang, rasional dan faktual berdasarkan pada aspek pembahasan. Proses interpretasi ini sering dianggap sebagai penyebab subyektifitas peneliti. Subyektifitas peneliti memang diakui namun tanpa penafsiran sejarawan tidak dapat berkata apa-apa. Oleh karena itu sejarawan perlu mencantumkan keterangan dari data yang diperoleh (Kuntowijoyo, 2013:78).

Tahap ini peneliti berusaha untuk menganalisis sumber dan membandingkan dengan sumber-sumber yang lainnya. Peneliti melakukan penguraian terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai sumber. Fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti kemudian disusun secara kronologis sehingga membentuk fakta rasional dan faktual yang berdasarkan pada aspek yang akan dikaji oleh peneliti yaitu “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan

Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”.

3.1.4 Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi atau juga disebut sebagai kegiatan penulisan sejarah dengan merekonstruksi secara imajinatif fakta-fakta sejarah yang diperoleh lalu disebutkan secara terpisah (Gottschalk, 1975:33). Rekonstruksi sejarah menghasilkan gambaran suatu peristiwa sejarah namun setiap konstruk diperlukan unsur imajinasi dari sejarawan (Kartodirdjo, 1992:90-91). Pada proses penulisan sejarah daya imajinasi dan kreatifitas harus terkait dengan fakta-fakta sejarah dan memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan karya ilmiah. Historiografi yang dilakukan penulis adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai “Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017”, dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah heuristik, kritik, dan interpretasi sehingga menjadi cerita sejarah yang kronologi, logis, faktual, dan rasional.

3.2. Sumber Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian sejarah, sehingga sumber yang digunakan juga merupakan sumber sejarah. Sumber sejarah merupakan warisan yang berbentuk lisan, tertulis, dan visual. Penulis akan menggunakan sumber tertulis dan tidak tertulis untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan (Kuntowijoyo, 2013:73). Sumber-sumber tulisan dan lisan dibagi atas dua jenis: sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Uraian tentang sumber-sumber yang akan digunakan oleh penulis dijabarkan sebagai berikut.

Mengkaji dan menganalisis yang dimaksud dengan Kelompok Tani Sumber Makmur digunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan yang akan digunakan peneliti adalah keterangan dari ketua Kelompok Tani Sumber Makmur (Pak Ali Afandi) dan sekretarisnya (Pak Samad) yang akan didapatkan penulis

melalui wawancara. Sumber tulisan yang akan digunakan berupa dokumen diantaranya: dokumen mengenai kehutanan tahun 2010, dan profile Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur.

Menjawab rumusan kedua untuk mengkaji upaya yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sumber Makmur dalam mengembangkan budidaya tanaman sengon di desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2010-2017 penulis juga menggunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan akan diperoleh penulis dengan melakukan wawancara kepada beberapa pengurus Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur. Sumber dokumen yang akan peneliti gunakan adalah dari dokumen diantaranya: dokumen kehutanan Lumajang, rencana penebangan, dan laporan profil Kelompok Tani Sumber Makmur. Sumber tersebut menerangkan terkait pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu.

Menjawab rumusan masalah ke tiga Mengkaji mengkaji dan mengetahui pengaruh budidaya tanaman sengon Kelompok Tani Sumber Makmur terhadap kondisi sosial-ekonomi di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017 juga akan menggunakan sumber lisan dan tulisan. Sumber lisan akan diperoleh penulis dengan melakukan wawancara kepada ketua dan sekretaris Kelompok Tani Sumber Makmur, beberapa masyarakat disekitar Sumberjati, UPT Kehutanan Kabupaten Lumajang. Sumber tulisan yang akan digunakan peneliti adalah dari dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah di kaji dalam aspek sosialnya dan laporan Keanggotaan Petani Penebangan.

Penulis juga menggunakan sumber sekunder yang berfungsi sebagai penyusun pemahaman terhadap kronologi sebuah peristiwa sejarah. Sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah thesis karya Aris Purwowidiyanto berjudul “Analisis Kelembagaan Hutan Rakyat Bersertifikasi di Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”, jurnal karya Guntara berjudul “Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang”, dan Skripsi tentang “Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam Pengolahan Hutan Rakyat Kayu Sengon Di Desa Dadapan

GucialitLumajang” karya Tri Sukmandari. Semua sumber yang dipaparkan diatas digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 7 bab. Bagian pendahuluan terdapat dalam bab 1 sampai bab 3, bagian hasil penelitian terdapat dalam bab 4 sampai bab 6, bagian kesimpulan terdapat dalam bab 7.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan dilakukannya penelitian ini, yang merupakan kondisi awal bagaimana munculnya Kelompok Tani Sumber Makmur dalam mengembangkan budidaya tanaman sengon. Kehidupan masyarakat sekitar, yang awalnya petani hanya mengandalkan tanaman musiman, sehingga sangat mempengaruhi kualitas kehidupan sosial-ekonomi. Berdasarkan latar belakang peneliti menemukan berbagai permasalahan yang ingin dikaji. Fakta-fakta yang diperoleh dan pengumpulan sumber peneliti digunakan untuk menjawab permasalahan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Bab 2 membahas mengenai tinjauan pustaka dan merupakan hasil dari review buku serta penelitian terdahulu dan pendapat para ahli. Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas peneliti menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi selain itu peneliti menggunakan teori peran atau juga disebut role theory. Pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Sedangkan teori tersebut digunakan untuk mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan.

Bab 3 berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan oleh peneliti. Seperti yang telah dijelaskan pada bab 3 bahwasanya penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan langkah-langkah meliputi, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam bab 4, bab 5, dan bab 6. Pada bab 4 peneliti mendeskripsikan tentang suatu potensi yang dimiliki Desa Sumberjati, dengan potensi hutan rakyat yang sangat luas sehingga bisa dimanfaatkan dengan optimal dalam menunjang kelestarian alam dalam penanaman kayu sengon. Selain

itu pemanfaatan lahan yang di hasilkan, bisa meningkatkan pendapatan petani sengon.

Pada bab 5, peneliti mendeskripsikan mengenai pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon, dan kemitraan petani sengon dengan perusahaan kayu. Kedua aspek tersebut sebagai landasan sistem perekonomian yang di lakukan dalam upaya meningkatkan suatu pendapatan petani. Pemberdayaan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan bertani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani dalam hal budidaya tanaman sengon. Pemberdayaan petani dalam budidaya tanaman sengon tersebut sebagai landasan awal petani dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan bertani untuk melaksanakan usahatani yang lebih baik. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan petani dengan perusahaan kayu sebagai usaha alternatif menjadi jalan keluar antara usaha kecil dan menengah dengan usaha besar untuk meraih keuntungan bersama.

Pada Bab 6, peneliti mendeskripsikan mengenai perekonomian masyarakat berhubungan dengan pendapatan. Adanya Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur masyarakat secara signifikan bisa meningkatkan pendapatannya. Masyarakat lebih terarah dan terstruktur dalam mengembangkan potensi lahan yang dimiliki, untuk diolah secara optimal. Selain itu dengan adanya suatu lembaga Kelompok Tani Sumber Makmur masyarakat banyak mendapatkan manfaat dan nilai-nilai sosial didalamnya terutama dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Terakhir pada bab 7 penutup berisi tentang kesimpulan dari seluruh uraian penulis mengenai penelitiannya, saran yang berisi rekomendasi penulis berdasarkan hasil penelitiannya untuk penelitian selanjutnya, serta sumber-sumber pustaka yang digunakan penulis untuk menunjang penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afandi. 2014. *Buku Rencana Penebangan*. Lumajang: Kelompok Tani Sumber Makmur.
- Afandi. 2015. *Data Kehutanan Desa Sumberjati*. Lumajang: Kelompok Tani Sumber Makmur.
- Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Gottschalk, L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah: Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Guntara. 2013. *Variasi Agroforestri Sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Bawah Tegakan Untuk Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Lumajang*. Seminar Nasional Agrororestri.
- Huda. 2017. *Rehabilitasi Lahan Menjadi Hutan Kering Kelompok Tani Hutan Sumber Makmur*. Lumajang: Dinas Lingkungan Hidup.
- Indriati. 2010. *Kehutanan dalam Angka Tahun 2010*. Lumajang: Dinas Kehutanan.
- Kartodirdjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kutowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Pangdaheng. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Purwowidiyanto. 2011. *Analisis Kelmbagaan Hutan Rakyat Bersertifikat*. Tidak Diterbitkan. Thesis. Progam Studi Ilmu Kehutanan UGM.

Sjamsudin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Soekanto, S. 1985. Max Weber. *Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sukirno. 2000. *Mikro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sukmandari.2014. *Pola Kemitraan PT. Wana Cahaya Nugraha dengan Kelompok Tani Mardi Kismo dalam Pengolahan Hutan Rakyat Di Desa Dadapan Gucialit Lumajang*. Tidak Diterbitkan. Skripsi: Fakultas Kehutanan UGM.

Sumber Lisan

Wawancara dengan Staf Tata Kelola Hutan Lumajang (Pak Bambang Harmono) pada Juli 2017

Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Sumber Makmur (Pak Ali Afandi) pada Juli 2017

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Metode Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data
Sejarah Sosial dan Ekonomi	Peranan Kelompok Tani Sumber Makmur Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017	<p>a. Penelitian: Penelitian Sejarah</p> <p>b. Sifat Penelitian: Lapang</p>	<p>a. Jenis Metode Penelitian Sejarah dengan langkah-langkah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Heuristik • Kritik • Interpretasi • Historiografi <p>b. Pendekatan : Pendekatan Sosiologi Ekonomi</p> <p>c. Teori: Peranan (<i>Role</i>)</p>	<p>1) apa yang melatarbelakangi Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?</p> <p>2) bagaimana upaya yang dilakukan Kelompok Tani Sumber Makmur dalam meningkatkan pendapatan petani sengon di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?</p> <p>3) bagaimana kehidupan petani sengon setelah mendapatkan pemberdayaan dari Kelompok Tani Sumber Makmur di Desa Sumberjati Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2010-2017?</p>	<p>a. Sumber Tertulis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku • Dokumen <p>b. Sumber Lisan: Wawancara</p>